

ABSTRAK

Dzunnuroin, M. S. (2025). “Proses Kreatif Penulisan Karta Sastra Novel Tanah Lampau” [Laporan Tugas Akhir]. Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra. Universitas Sanata Dharma.

Novel *Tanah Lampau* ini berangkat dari momen estetik yang dialami oleh peneliti yang didapatkan dari sebuah komentar di salah satu konten instagram terkait lumpur lapindo. Hal yang diangkat dalam novel ini adalah potret sosial terkait ketidakadilan dan kesedihan yang dialami oleh korban bencana lumpur lapindo. Tujuan yang akan dicapai adalah mendeskripsikan proses kreatif dalam penulisan novel *Tanah Lampau*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah mendeskripsikan tahap-tahap dalam proses kreatif penulisan novel.

Ada dua tahap yang harus dilewati dalam menulis sebuah novel yaitu (1) merancang unsur-unsur yang membangun cerita seperti tema, amanat, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang menggunakan teori penulisan prosa dan novel, (2) menyusun kerangka novel berupa garis besar dari setiap sub judul novel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) observasi, yaitu melakukan pengamatan di lokasi bencana lumpur lapindo, (2) wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dua narasumber yang merupakan korban bencana lumpur lapindo, (3) studi pustaka, yaitu pembacaan terhadap artikel dan berita terkait bencana nasional lumpur lapindo.

Proses kreatif penulisan karya sastra novel *Tanah Lampau* ini menghasilkan (1) novel *Tanah Lampau* yang sudah diterbitkan dengan ISBN (*International Standard Book Number*) 978-623-360-471-0, (2) laporan tugas akhir yang mendeskripsikan proses kreatif dalam penulisan karya sastra novel *Tanah Lampau*.

Kata kunci: proses kreatif, penulisan, novel.

ABSTRACT

Dzunnuroin, M. S. (2025). "The Creative Process of Writing the Novel Tanah Lampau" [Final Project Report]. Indonesian Literature Srudi Program, Faculty of Letters. Sanata Dharma University.

The Tanah Lampau novel departs from an aesthetic moment experienced by the researcher which was obtained from a comment on one of the Instagram contents related to the Lapindo mudflow. The thing raised in this novel is a social portrait related to the injustice and sadness experienced by the victims of the Lapindo mudflow disaster. The goal to be achieved is to describe the creative process in writing the Tanah Lampau novel. This study uses a descriptive method. The descriptive method is to describe the stages in the creative process of writing a novel.

There are two stages that must be passed in writing a novel, namely (1) designing the elements that build the story such as theme, message, characters, plot, setting, and point of view using the theory of writing prose and novels, (2) compiling a novel framework in the form of an outline of each sub-title of the novel. The data collection techniques used are (1) observation, namely conducting observations at the location of the Lapindo mud disaster, (2) interviews, namely interviews conducted by researchers with two sources who were victims of the Lapindo mud disaster, (3) literature studies, namely reading articles and news related to the national Lapindo mud disaster.

The creative process of writing the literary work of the Tanah Lampau novel resulted in (1) the Tanah Lampau novel which has been published with ISBN (International Standard Book Number) 978-623-360-471-0, (2) a final assignment report that describes the creative process in writing the literary work of the Tanah Lampau novel.

Keywords: creative process, writing, novel

